

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tesis ini merupakan studi yang menyelidiki pengaruh faktor – faktor fundamental : *profitability*, *fixed assets ratio*, *growth* dan *exchange rate* terhadap struktur modal (*leverage*) pada perusahaan Penelitian ini dilakukan pada perusahaan 7 BUMN sektor konstruksi di Indonesia, PT. Waskita Karya (Tbk), PT Wijaya Karya (Tbk), PT. Adhi Karya (Tbk), PT. PP (Tbk), PT Hutama Karya (Persero), PT Brantas Abipraya (Persero), PT Nindya Karya (Persero) dimana merupakan perusahaan milik negara yang ditugaskan oleh pemerintah dalam pembangunan proyek infrastruktur, sehingga perusahaan tersebut memegang peranan penting pada sektor konstruksi di Indonesia. Data sekunder yang berasal dari sumber-sumber publikasi perusahaan berupa laporan keuangan yang di-*release* secara resmi melalui website resmi perusahaan yang diolah dengan metode statistik dan dianalisis sedemikian sehingga menghasilkan beberapa hal penting yang dapat memperkaya data hasil penelitian terkait struktur modal perusahaan perusahaan konstruksi di Indonesia.

Beberapa hal penting yang dihasilkan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *profitability* terhadap *leverage* perusahaan BUMN Karya.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Fix Asset Ratio* terhadap *leverage* perusahaan BUMN Karya.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel *growth* memiliki koefisien 0.018 dengan nilai signifikansi 0.708 ($p > 0,1$). Jadi, walaupun polaritas dari koefisien regresi menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel *growth* dan *leverage* namun nilai statistiknya tidak signifikan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan variabel *exchange rate* memiliki koefisien 0.026 dengan nilai signifikansi 0.828 ($p > 0,1$). Kesimpulannya adalah variabel *exchange rate* memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *leverage*.

5.2 Implikasi Penelitian

Beberapa implikasi penelitian yang dapat diterapkan terkait hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan *Pecking order Theory* dijelaskan bahwa meningkatnya *profitability* dapat menurunkan penggunaan utang sehingga dapat menurunkan tingkat *leverage*. Namun pada penelitian ini *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage*. Hal ini dikarenakan industri konstruksi berbeda dengan industri manufaktur dan sejenisnya, dimana pembayaran proyek baru dibayarkan setelah kontrak pekerjaan selesai untuk itu perusahaan menggunakan

pendanaan dari pihak ketiga atau dari investor sebagai modal. Dengan demikian diperlukan optimalisasi struktur modal yang memberikan keseimbangan antara *return* dan risiko.

Fixed assets ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*. Temuan ini berarti diprediksi proporsi *fixed asset ratio* (*property & equipment*) terhadap total assets cenderung meningkat bila *leverage* dapat diturunkan sampai batas struktur modal target. Upaya tersebut dilakukan agar tingkat utang yang dimiliki tidak sampai membebankan perusahaan sehingga *financial distress* dapat dicegah.

Berdasarkan analisis terlihat *growth* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *leverage*. Menurut penulis, perlu dilakukan terobosan-terobosan dalam strategi marketing guna meningkatkan pertumbuhan agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini juga menghasilkan bahwa risiko *exchange rate* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *leverage*. Artinya perusahaan akan berdampak beban kerugian kurs lebih besar bila memiliki utang lebih banyak. Hal ini membuat manajemen perlu melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap aktivitas perusahaan dengan tingkat exposure terhadap *exchange rate* tinggi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini berlaku untuk studi kasus pada BUMN Karya di Indonesia. Untuk bisa diperoleh hasil penelitian yang berlaku secara umum perlu menggunakan lebih banyak sampel perusahaan dalam industri yang sama. Di samping itu, periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dimana kondisi sektor konstruksi sedang terjadi peningkatan pertumbuhan karena dipengaruhi kebijakan pemerintah Indonesia yang sedang gencar melakukan pembangunan infrastruktur. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen : *profitability*, *fixed assets ratio*, *growth*, *exchange risk* tidak memperhatikan faktor lainnya yang juga mempengaruhi *leverage*.

